

TIPE KEPERIBADIAN, DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TERJADINYA  
DEPRESI PADA KLIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK SYARAF RSUD  
ULIN BANJARMASIN

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:  
M. Amin Qutbi  
NIM: 14.IK.399

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA  
2018

## HALAMAN PENGESAHAN

# TIPE KEPERIBADIAN, DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TERJADINYA DEPRESI PADA KLIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK SYARAF RSUD ULIN BANJARMASIN

Oleh  
M. Amin Qutbi  
NIM: 14.IK.399

## NASKAH PUBLIKASI

Telah Disahkan Oleh Pembimbing pada Tanggal 27 Agustus 2018

Banjarmasin, 27 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Mohammad Basit, S.Kep.,Ns.,MM  
NIK. 19.44.2012.071

H. Ali Rakhman H, M.Farm.,Apt.  
NIK. 19.44.2015.100

## TIPE KEPERIBADIAN, DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TERJADINYA DEPRESI PADA KLIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK SYARAF RSUD ULIN BANJARMASIN

M. Amin Qutbi<sup>1\*</sup>, Mohammad Basit<sup>1</sup>, H. Ali Rakhman H<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

\*Korespondensi Penulis. Telepon: 082158012742, E-mail: alcutbi6@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia, satu dari sepuluh kematian disebabkan oleh stroke. Hasil data dari RSUD Ulin Banjarmasin. Dalam 3 tahun bahwa ada peningkatan jumlah klien stroke. Pada tahun 2015 berjumlah 1.258, pada tahun 2016 berjumlah 1.683, dan pada bulan Januari–Agustus 2017 berjumlah 1.117 klien stroke di RSUD Ulin Banjarmasin. Sedangkan kunjungan di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan dari bulan Agustus–Oktober 2017 sebanyak 107 kunjungan.

**Tujuan:** Mengetahui Tipe Kepribadian, Dukungan Sosial dengan Terjadinya Depresi Pada Klien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian hubungan dengan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 30 orang responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *Spearman Rank*.

**Hasil:** Didapatkan klien pasca stroke yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 5 responden (16,7%) dan *ekstrovert* sebanyak 25 responden (83,3%). Dukungan sosial 13 responden (43,3%) baik dan 17 responden (56,7%) sedang. Sedangkan depresi klien pasca stroke sebanyak 5 responden (16,7%) normal, 15 responden (50%) ringan dan 10 responden (33,3%) sedang. Hasil uji analisis hubungan antara tipe kepribadian, dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin menggunakan perhitungan *Spearman Rank* dari kedua variabel independen ke dependen dengan hasil nilai  $p = < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

**Simpulan:** Ada hubungan tipe kepribadian, dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin.

**Kata kunci:** Kepribadian, Dukungan sosial, Depresi, Stroke.

## PERSONALITY TYPE, SOCIAL SUPPORT WITH THE OCCURRENCE OF DEPRESSION IN POST-STROKE CLIENTS IN THE NEURAL POLYCLINIC OF ULIN HOSPITAL IN BANJARMASIN

M. Amin Qutbi<sup>1\*</sup>, Mohammad Basit<sup>1</sup>, H. Ali Rakhman H<sup>1</sup>

<sup>1</sup>College of Health Sciences Sari Mulia

\*Correspondence author. Telephone: 082158012742, E-mail: alcutbi6@gmail.com

### ABSTRACT

**Introduction:** Stroke is the third leading cause of death in the world, one in ten deaths caused by stroke. Results of data from Ulin Hospital Banjarmasin. In 3 years that there was an increase in the number of stroke clients. In 2015 amounted to 1,258, in 2016 totaled 1,683, and in January-August 2017 there were 1,117 stroke clients in Ulin Banjarmasin Hospital. While a visit at the Ulin Banjarmasin Hospital Neural Polyclinic was obtained from August to October 2017 as many as 107 visits.

**Objective:** Knowing the Type of Personality, Social Support with the Occurrence of Depression in Post-Stroke Clients at the Neural Hospital of Ulin Hospital Banjarmasin.

**Methods:** This research is a type of relationship research with cross sectional design with a quantitative approach. The sample of this study is the client after the stroke at the Ulin Banjarmasin Hospital Neurology Polyclinic as many as 30 respondents. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using Spearman Rank.

**Result:** Obtained post-stroke clients who have introverted personality types as many as 5 respondents (16.7%) and extroverted as many as 25 respondents (83.3%). Social support was 13 respondents (43.3%) both and 17 respondents (56.7%) were. While depressed clients post stroke were 5 respondents (16.7%) normal, 15 respondents (50%) were mild and 10 respondents (33.3%) were. The test results of the analysis of the relationship between personality types, social support with the occurrence of depression in the client post stroke in the Neural Hospital of Ulin Banjarmasin Hospital using Spearman Rank calculation of the two independent variables to dependent with the results of  $p = <0.05$  so  $H_0$  is rejected.

**Conclusion:** There is a relationship of personality type, social support with the occurrence of depression in clients after a stroke at the Neural Hospital of Ulin Banjarmasin Hospital.

**Keyword:** Personality, Social Support, Depression, Stroke.

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang, satu dari sepuluh kematian disebabkan oleh stroke (AHA, 2014; Stroke forum, 2015). Secara global, 15 juta orang terserang stroke setiap tahunnya, satu pertiga meninggal dan sisanya mengalami kecacatan permanen (Stroke forum, 2015). Stroke merupakan penyebab utama kecacatan yang dapat dicegah (AHA, 2014).

Hal ini diakibatkan oleh cukup tingginya insidensi kasus stroke yang terjadi di masyarakat. Setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke, sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen, di kawasan Asia tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (WHO, 2013). Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar tujuh per mil dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (nakes) atau gejala sebesar 12,1 per mil. Jadi, sebanyak 57,9 persen penyakit stroke telah terdiagnosis oleh nakes. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Sulawesi Utara (10,8%), diikuti DI Yogyakarta (10,3%), Bangka

Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 per mil sedangkan Sumatera Barat 7,4 per mil. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), DI Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), diikuti Jawa Timur sebesar 16 per mil sedangkan Sumatera Barat sebesar 12,2 per mil (Risksedas, 2013).

Prevalensi stroke di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 9,7 per seribu penduduk (rentang 5,2-18,5 per seribu penduduk). Prevalensi stroke meningkat sesuai peningkatan umur, cenderung lebih tinggi pada wanita, pendidikan yang lebih rendah, di perdesaan. Penyakit stroke lebih tinggi pada yang tidak bekerja (Dinkes Kalsel, 2012).

Sepertiga dari 113 penderita pasca stroke mengalami depresi yang sangat besar dan akan semakin memberat dan makin sering dijumpai sesudah 6 bulan sampai 2 tahun setelah serangan stroke. Gejala yang timbul bila terjadi serangan stroke, seperti lumpuh separuh badan, mulut mencong, bicara pelo, sulit menelan, sulit berbahasa, tidak dapat buang air besar sendiri, sering lupa bahkan sampai mempengaruhi tingkat kesadaran (Feibel dalam Anjarsari, 2010).

Depresi pasca stroke (PSD) merupakan salah satu komplikasi *stroke* yang ditandai oleh abnormalitas *mood*, menyalahkan diri sendiri, kesedihan, dan depresi. PSD merupakan faktor utama yang dapat menghambat penyembuhan fungsi neurologi dan aktivitas harian pada pasien *stroke*, dan berhubungan dengan peningkatan mortalitas (Yan H *et al*, 2013).

Faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi kepribadian dan dukungan sosial, karena aspek-aspek kepribadian ikut mempengaruhi tinggi rendahnya depresi yang dialami serta kerentanan terhadap depresi. Ada individu-individu yang lebih rentan terhadap depresi, yaitu yang mempunyai konsep diri serta pola pikir yang negatif, pesimis, juga tipe kepribadian *introvert*. Seseorang dengan kepribadian yang lebih tertutup, mudah cemas, hipersensitif, dan lebih bergantung pada orang lain rentan terhadap depresi. Dan berkurangnya dukungan sosial dapat melemahkan kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah dan membuatnya semakin rentan terhadap depresi (Kaplan *et al*, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15-17 November 2017 di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin. Berdasarkan

data yang didapat pada 5 orang klien pasca stroke yang datang. Hasilnya didapatkan 4 orang (80%) dengan tipe kepribadian *introvert* (tenang, *pasif*, tidak suka bersosialisasi, hati-hati, pendiam, bijaksana, pesimis, damai, dan terkendali), dan 1 orang (20%) dengan tipe kepribadian *ekstrovert* (mudah bersosialisasi, lincah, aktif, periang, terbuka, dominan, berani, humoris, optimis, dan *impulsif*). Dukungan sosial didapatkan 3 orang (60%) mendapat dukungan sosial yang baik dan 2 orang (40%) mendapat dukungan sosial yang sedang. Depresi didapatkan 3 orang (60%) mengalami depresi sedang (Gagasan tentang rasa bersalah dan tidak berguna), 1 orang (20%) mengalami depresi ringan (Hanya sedikit kesakitan dalam pekerjaan dan kegiatan sosial yang biasa dilakukannya), dan 1 orang (20%) tidak mengalami depresi (normal).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tipe Kepribadian, Dukungan Sosial Terhadap Terjadinya Depresi Pada Klien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin”.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian hubungan dengan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *cross sectional* adalah peneliti melakukan observasi variabel pada suatu saat tertentu, semua obyek diamati dalam waktu yang sama, tetapi subyek diobservasi satu kali saja saat pemeriksaan tersebut (Sastroasmoro dan Ismael, 2011). Berdasarkan studi ini dapat diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (depresi pada pasien pasca stroke) dan dihubungkan dengan penyebab (tipe kepribadian dan dukungan sosial). Populasi penelitian ini adalah klien pasca stroke yang menjalani rehabilitasi di Poliklinik syaraf RSUD Ulin Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Uji hipotesis dilakukan dengan metode koleratif, menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mencari hubungan antar variabel. Hipotesis yang telah di tetapkan “Ada hubungan tipe kepribadian dengan terjadinya

depresi pada klien pasca stroke di Poliklinik syaraf RSUD Ulin Banjarmasin dan ada hubungan dukungan sosial terhadap terjadinya depresi pada klien pasca stroke di Poliklinik syaraf RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil pengujian bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* di dapatkan nilai  $p = 0,019 < 0,05$  untuk tipe kepribadian dengan depresi koefisien kolerasi nilai  $r = 0,424$  menunjukkan kekuatan hubungan sedang dalam rentang 0,26-0,50 dan dukungan sosial dengan depresi menunjukkan nilai  $p = 0,002 < 0,05$  koefisien kolerasi nilai  $r = 0,532$  menunjukkan kekuatan hubungan kuat dalam rentang 0,51-0,75 yang berarti dari kedua variabel independen ke dependen tersebut masing-masing memiliki nilai  $p = < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	%
35-50	11	36,7
51-70	19	63,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia klien pasca stroke terbanyak yaitu pada usia 51-70 tahun sebanyak 19 responden (63,3%).

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responen Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	21	70
Perempuan	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin klien pasca stroke terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 responden (70%).

## 3. Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responen Menurut Jenis Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	6,6
SMP	8	26,7
SMA	12	40
S1	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 12 responden (40%).

## 4. Status Perkawinan

Tabel 4 Karakteristik Responen Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	%
Kawin	27	90
Belum Kawin	2	6,7
Cerai Mati	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan status perkawinan terbanyak yaitu responden yang sudah kawin sebanyak 27 responden (90%).

## 5. Pekerjaan

Tabel 5 Karakteristik Responen Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	8	20
Swasta	18	60
IRT	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5 menunjukkan karakteristik

responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu pekerjaan swasta sebanyak 18 responden (60%).

## B. Univariat

### 1. Tipe Kepribadian Klien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel 6 Tipe Kepribadian Klien Pasca Stroke

Tipe Kepribadian	Frekuensi	%
Introvert	5	16,7
Ekstrovert	25	83,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa tipe kepribadian klien pasca stroke terbanyak yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 25 responden (83,3%).

### 2. Dukungan Sosial Klien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel 7 Dukungan Sosial Klien Pasca Stroke

Dukungan Sosial	Frekuensi	%
Baik	13	43,3
Sedang	17	56,7
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 7 menunjukkan dukungan sosial klien pasca stroke didapatkan terbanyak yaitu dukungan sosial yang sedang sebanyak 17 responden (56,7%).

### 3. Depresi Klien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel 8 Depresi Klien Pasca Stroke

Depresi	Frekuensi	%
Normal	5	16,7
Ringan	15	50
Sedang	10	33,3
Berat	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018



Tabel 8 menunjukkan depresi klien pasca stroke terbanyak didapatkan yaitu depresi ringan sebanyak 15 responden (50%).

### C. Bivariat

#### 1. Analisa Tipe Kepribadian dengan Terjadinya Depresi di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel 9 Tipe Kepribadian dengan Terjadinya Depresi

Tipe Kepribadian	Depresi						Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Introvert	0	0	1	0,5	4	3,6	5	16,7
Ekstrovert	5	16,7	14	49,5	6	29,7	25	83,3
Jumlah	5	16,7	15	50	10	33,3	30	100

Uji Kolerasi *Spearman Rank*  $p=0.019 < 0.05$ , *correlation coefficient*  $r=0,424$ .

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki Tipe Kepribadian ekstrovert yang mengalami depresi ringan sebanyak 14 orang (49.5%).

#### 2. Analisa Dukungan Sosial dengan Terjadinya Depresi di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel 10 Tipe Kepribadian dengan Terjadinya Depresi

Dukungan Sosial	Depresi						Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	10	10	33,3	0	0	5	16,7
Sedang	2	6,7	5	16,7	10	33,3	25	83,3
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	5	16,7	15	50	10	33,3	30	100

Uji Kolerasi *Spearman Rank*  $p=0.002 < 0.05$ , *correlation coefficient*  $r=0,532$ .

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 10 menunjukkan menunjukkan bahwa klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin memiliki dukungan sosial yang baik dengan tingkat depresi ringan sebanyak 10 orang (33,3%)

yang dimana ada 5 orang (16,7%) memiliki dukungan sosial sedang dengan tingkat depresi ringan.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel independen ke dependen, yaitu antara tipe kepribadian, dukungan sosial dengan depresi maka dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi *Spearman Rank (Rho)*. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,019 < 0,05$  untuk tipe kepribadian dengan depresi, sedangkan untuk dukungan sosial dengan depresi menunjukkan nilai  $p = 0,002 < 0,05$  yang berarti dari kedua variabel independen ke dependen tersebut masing-masing memiliki nilai  $p = < 0,05$  yang berarti memiliki hubungan bermakna antara tipe kepribadian, dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada klien pasca stroke di poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin. Koefisien kolerasi tipe kepribadian dengan depresi nilai  $r = 0,424$  menunjukkan kekuatan hubungan sedang dalam rentang 0,26-0,50 dan koefisien kolerasi dukungan sosial dengan depresi adalah nilai  $r = 0,532$  menunjukkan kekuatan hubungan kuat dalam rentang 0,51-0,75 sehingga  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Tipe Kepribadian

Penelitian yang dilakukan pada klien pasca stroke di poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 30 responden, menunjukkan ada 25 orang (83,3%) yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, hasil ini diperkuat saat peneliti melakukan penelitian dan bertatap muka langsung dengan klien yang dimana klien tampak terbuka saat berbicara dan mudah untuk bersosialisasi. Hasil ini sejalan dengan teori Eysenck dalam Feist & Feist (2010) yang mengatakan ciri kepribadian ekstrovert adalah lincah, aktif, mudah bersosialisasi, periang, terbuka, berani, humoris, dan *impulsif*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah *et al* (2016) yang dimana hasil penelitiannya terdapat 40 orang responden (54,8%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert dari total 73 responden. Jika sebagian besar responden tipe kepribadiannya termasuk dalam kategori ekstrovert, maka orang tersebut lebih senang bersama orang lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor

pengalaman. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman berhubungan dengan orang lain, pengalaman bekerja dengan orang banyak dan sejenisnya akan berpengaruh terhadap kepribadiannya yang akan senang bersama dengan orang lain, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, tidak mudah stres atau depresi.

Kepribadian adalah segala corak tingkah laku yang terkumpul/terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar diri atau lingkungannya (*eksternal*) maupun dari dalam dirinya (*internal*) sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individunya (Yusuf dan Nursihan, 2011).

### 2. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian Dukungan sosial pada klien pasca stroke di poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin, terdapat 17 orang (56,7%) yang memiliki dukungan sosial sedang, hasil ini diperkuat saat peneliti melakukan penelitian yang mana sebagian

besar responden menjawab keluarga sering memberi semangat dan perhatian. Maka dapat disimpulkan klien masih mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar, teman dekat, ataupun keluarga klien terhadap penyakit yang dideritanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gonollen dan Bloney dalam Muzdalifah (2009) mengatakan dukungan sosial adalah dukungan sosial yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Kate dan Kahn (2008) juga berpendapat, dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan seorang individu.

Terkait pentingnya dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon fisiologi terhadap stres atau depresi dan memperkuat fungsi untuk

merespon penyakit kronis (Taylor *et al*, 2009).

### 3. Depresi

Berdasarkan hasil penelitian depresi pada klien pasca stroke di poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin terdapat 15 orang (50%) mengalami depresi ringan dan 10 orang (33,3%) mengalami depresi sedang dari 30 responden. Saat penelitian juga ditemukan banyak yang menyatakan bahwa merasa sedih ketika ditanya dan mengeluh kadang-kadang sulit tertidur. Penelitian ini sejalan dengan teori Yan H *et al* (2013) mengatakan bahwa depresi adalah salah satu komplikasi dari stroke yang biasa disebut depresi pasca stroke (PSD), yang ditandai dengan abnormalitas *mood*, menyalahkan diri sendiri, kesedihan, dan depresi. PSD merupakan faktor utama yang dapat menghambat penyembuhan fungsi neurologis dan aktivitas harian pada klien pasca stroke.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dudung *et al* (2015) dengan hasil pasien stroke paling banyak mengalami depresi ringan sebanyak 11 orang (45,8%). Jumlah pasien yang mengalami depresi

sedang sebanyak 6 orang (25%). Jumlah pasien yang mengalami depresi berat sebanyak 1 orang(4,2%) dari 24 responden.

Depresi disebabkan oleh banyak faktor antara lain: hereditas, konstitusi, kepribadian, faktor fisik, psikobiologi, faktor neurologis, faktor biokimia dalam tubuh dan sebagainya. Depresi biasanya dicetuskan oleh trauma fisik seperti penyakit, pembedahan, kecelakaan, persalinan dan sebagainya, serta faktor psikis seperti kehilangan kasih sayang dan harga diri (Yosep, 2011).

Pada klien pasca stroke dengan berbagai gejala yang dirasakan setelah serangan stroke yang mengubah semua elemen kehidupan pribadi klien yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis klien. Gangguan umum yang dialami oleh klien pasca stroke bisa gangguan fisik dan fungsional seperti hilangnya kemampuan untuk bergerak, berjalan, berkomunikasi dan gangguan lainnya. gangguan fisik dan fungsional yang dialami oleh klien pasca stroke jika berkepanjangan akan menyebabkan gangguan respon psikologis

Kariasa dalam sitasi Basit dan Rahmayani (2017).

Mengingat bahayanya depresi pasca stroke yang dapat menghambat penyembuhan fungsi neurologis dan aktivitas harian pada klien pasca stroke, maka terapi sangat dibutuhkan pada klien pasca stroke sesuai dengan teori Kismanto (2014), yang mengatakan ada beberapa terapi yang dapat dilakukan yaitu seperti: terapi psikososial, terapi obat (pemberian anti depresan) dan tindakan *Electro Cumpulsive Therapy* (ECT).

#### 4. Tipe Kepribadian, Dukungan Sosial dengan Terjadinya Depresi Pada Klien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis *Spearman Rank* (Rho) menunjukkan nilai  $p = 0,019 < 0,05$  untuk tipe kepribadian dengan depresi, sedangkan untuk dukungan sosial dengan depresi menunjukkan nilai  $p = 0,002 < 0,05$  yang berarti dari kedua variabel independen ke dependen tersebut masing-masing memiliki nilai  $p = < 0,05$  yang berarti memiliki hubungan bermakna antara tipe kepribadian, dukungan sosial dengan

terjadinya depresi pada klien pasca stroke di poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin. Koefisien kolerasi tipe kepribadian dengan depresi nilai  $r = 0,424$  menunjukkan kekuatan hubungan sedang dalam rentang 0,26-0,50 sehingga  $H_0$  ditolak. Koefisien kolerasi dukungan sosial dengan depresi adalah nilai  $r = 0,532$  menunjukkan kekuatan hubungan kuat dalam rentang 0,51-0,75 sehingga  $H_0$  ditolak.

Hal ini sejalan dengan teori Kaplan *et al* (2010) yang mengatakan faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi kepribadian dan dukungan sosial, karena aspek-aspek kepribadian ikut mempengaruhi tinggi rendahnya depresi yang dialami serta kerentanan terhadap depresi. Ada individu-individu yang lebih rentan terhadap depresi, yaitu yang mempunyai konsep diri serta pola pikir yang negatif, pesimis, juga tipe kepribadian introvert. Seseorang dengan kepribadian yang lebih tertutup, mudah cemas, hipersensitif, dan lebih bergantung pada orang lain rentan terhadap depresi. Dan berkurangnya dukungan sosial dapat melemahkan kemampuan seseorang untuk

mengatasi masalah dan membuatnya semakin rentan terhadap depresi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayah (2016) mengatakan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian depresi, hal ini disebabkan dengan tipe kepribadian yang berbeda maka akan berbeda pula didalam merespon masalah psikologis dan lingkungan. Begitu pula dengan hasil penelitian Parasari dan Lestari (2015) yang mengatakan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan depresi. Lieberman dalam Azizah (2011) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari orang terdekat yaitu keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang mengakibatkan stress, sehingga mengurangi potensi munculnya depresi. Hasil penelitian Shi *et al* (2017) menunjukkan Faktor risiko depresi pasca stroke adalah jenis kelamin, usia (<70 tahun), neurotisme, riwayat keluarga, tingkat keparahan stroke, dan tingkat cacat. Dan dukungan sosial adalah merupakan pelindung depresi pasca stroke.

Faktor-faktor yang menyebabkan stroke menurut Nurarif dan Kusuma (2015)

mengatakan jenis kelamin pria lebih sering ditemukan menderita stroke dibanding wanita. Pada penelitian Kamel *et al* (2010) didapatkan jenis kelamin laki-laki lebih berisiko terkena stroke. Hal ini terkait bahwa laki-laki kebanyakan merokok yang dapat merusak pembuluh darah dalam tubuh, yang dapat memicu terjadinya stroke. Umur juga salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke karena makin tinggi usia makin tinggi pula resiko terkena stroke. Menurut Sari (2015) yang mengatakan mayoritas penderita stroke adalah usia 60-69 tahun maka dapat dikatakan distribusi berdasarkan usia mayoritas adalah usia lanjut.

Hasil analisis tabel silang didapatkan bahwa masih banyak klien dengan tipe kepribadian ekstrovert mengalami depresi ringan, begitu juga dengan hasil analisis dukungan sosial yang dimana masih banyak dukungan sosial terhadap klien baik namun klien mengalami depresi ringan, dan klien juga mendapatkan dukungan sosial yang sedang dengan hasil depresi sedang. Maka dalam hal ini klien masih belum mampu mengendalikan tingkat stres yang

dialaminya dan masih belum cukup mendapat dukungan dari orang-orang disekitarnya sehingga klien mengalami depresi walaupun itu hanyalah depresi ringan, namun apabila tidak ditangani maka akan menjadi hal yang sangat serius untuk kesehatan klien. Hal ini sesuai dengan teori Hause dalam Suniatul (2010), berpendapat bahwa aspek dukungan sosial, yang pertama aspek emosional yaitu melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga klien menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya. Kedua aspek Instrumental yang meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong klien yang contohnya seperti peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang waktu. Ketiga aspek informatif berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi yang terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh klien. Dan yang terakhir adalah aspek penilaian yaitu dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik,

perbandingan sosial, dan konfirmasi (persetujuan).

Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon fisiologi terhadap stres atau depresi dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis (Taylor *et al*, 2009). Hubungan sosial dapat membantu hubungan psikologis, memperkuat praktik hidup sehat, dan membantu pemulihan dari sakit hanya ketika hubungan itu sportif. Dukungan sosial mungkin paling efektif apabila ia tidak terlihat. Ketika kita mengetahui bahwa orang lain yang akan membantu kita, kita merasa ada beban emosional, yang mengurangi efektivitas dukungan sosial yang kita terima. Tetapi ketika dukungan sosial itu diberikan secara diam-diam, secara otomatis, berkat hubungan baik kita, maka ia dapat mereduksi stres atau depresi dan meningkatkan kesehatan (Taylor *et al*, 2009). Maka dapat kita lihat dari hasil penelitian ini hasil uji *Spearman Rank* terhadap kedua variabel tersebut memiliki

tingkat kekuatan hubungan yang berbeda yang dimana dukungan sosial mempunyai hubungan kuat dibandingkan tipe kepribadian.

Tipe kepribadian klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin lebih banyak memiliki tipe kepribadian *Ektrovert* dibandingkan dengan *Introvert*, yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan klien yang *Introvert* sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan dukungan sosial klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan lebih banyak memiliki dukungan sosial yang sedang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dibandingkan dukungan sosial yang baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan tidak ada yang memiliki dukungan sosial yang kurang, dan untuk tingkat depresi klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin lebih banyak didapatkan depresi ringan sebanyak 15 responden (50%), dibandingkan dengan depresi sedang sebanyak 10 responden (33,3%) dan tidak ada yang mengalami depresi berat. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan analisis *Spearman Rank* ( $Rho$ ) diperoleh nilai  $p = 0,019 < 0,05$  untuk tipe kepribadian dengan depresi, sedangkan untuk dukungan sosial dengan depresi menunjukkan nilai  $p = 0,002 < 0,05$  yang berarti dari kedua variabel independen

ke dependen tersebut masing-masing memiliki nilai  $p = < 0,05$  yang berarti memiliki hubungan bermakna antara tipe kepribadian, dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada klien pasca stroke di poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin. Koefisien kolerasi tipe kepribadian dengan depresi nilai  $r = 0,424$  menunjukkan kekuatan hubungan sedang dalam rentang 0,26-0,50 sehingga  $H_0$  ditolak. Koefisien kolerasi dukungan sosial dengan depresi adalah nilai  $r = 0,532$  menunjukkan kekuatan hubungan kuat dalam rentang 0,51-0,75 sehingga  $H_0$  ditolak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ketua program studi Keperawatan dan Profesi Ners STIKES Sari Mulia yang telah memberikan izin untuk mengangkat masalah yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- AHA (American Heart Association). 2014. Heart Disease and Stroke Statistics\_2014 Update: A Report From the American Heart Association. Circulation. [Internet]. Tersedia dalam: <http://circ.ahajournals.org/content/early/2013/12/18/01.cir.0000441139.02102.80>. [Diakses 24 September 2017].
- Azizah LM. 2011. *Keperawatan Jiwa Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basit M, Rahamyani D. 2017. The Quality Of Life Of Post-Stroke Patients At The Nerve Clinic Of Ulin General Hospital In Banjarmasin. *Advances in Health Science Research*. 6(1): 667-674.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2012. *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2012*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Dudung J, Kaunang TMD, Dundu AE. 2015. Prevalensi Depresi pada Pasien Pasca Stroke yang di Rawat Inap di Irina F RSUD Prof. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic*. 3(1): 573-578.
- Feist J, Feist GJ. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamel A, et al. 2010. Health Related Quality of Life in Stroke Survivors Measured by the Stroke Impact Scale. *Egypt J Neurol Psychiat Neurosurg*. 47 (2): 267-274.
- Kaplan HI, Saddock BJ, Grebb JA. 2010. *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kismanto. J, Setiyawan. 2014. *Pengaruh Terapi Kognitif terhadap Perubahan Kondisi Depresi Lansia di Panti Werdha Darma Bakti Kasih Surakarta*. [Skripsi]. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Masythah D. 2012. Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pada Penderita Pasca Stroke [Skripsi]. Surabaya: Program Studi Psikologi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, Basuki I, Fitriah EM. 2016. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di UPT PSLU Jombang-Pare Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 5(1): 109-113.



- Parasari GAT, Lestari MD. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kelurahan Sading. *Jurnal Psikologi*. 2(1): 68-77.
- Satroasmoro S, Ismail S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto.
- Shi Y, Yang D, Zhang Y, et al. 2017. Risk Factors for Post-stroke Depression: A Meta-analysis. [Internet]. 9(1): 1-14. Tersedia dalam: [Http://frontiersin.org](http://frontiersin.org). [Diakses 26 September 2017].
- Stroke Forum. 2015. *Epidemiology of stroke*. [Internet]. Tersedia dalam: <http://www.strokeforum.com/stroke-background/epidemiology.html>. [Diakses 26 September 2017].
- Suniatul. 2010. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tunanetra. *Jurnal Penelitian Psikologi*. [Internet]. 1(1): 40-47. Tersedia dalam: <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=author&mod=profile&id=393034>. [Diakses 26 September 2017].
- WHO (World Health Organization). 2013. Stroke Cerebrovascular Accident. [Internet]. Tersedia dalam: [Http://www.who.int/topics/cerebrovascular\\_accident/en/](http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en/). [Diakses 26 September 2017].
- Yan H, Fang M, Liu XY. 2013. Role of microRNAs in stroke and post stroke depression. *The Scientific World J*. [Internet]. Tersedia pada: [Http://dx.doi.org/10.1155/2013/459692](http://dx.doi.org/10.1155/2013/459692). [Diakses 26 September 2017].
- Yosep I. 2011. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.